



Optimalisasi Peran Orang Tua dalam Pendampingan Belajar Anak di Rumah di Desa Sidomulyo

**Uminah¹, Siti Jenab², Barizah Amalia³, Haris Maulana⁴, Rifal Mujahid⁵,
Dede Nurashriyah⁶**

¹²³⁴⁵STITNU Al-Farabi Pangandaran

¹Email: uminah@gmail.com

²Email: sitisitijenab9@gmail.com

³Email: barizahamalia4@gmail.com

⁴Email: maaharis01@gmail.com

⁵Email: rifalmujahid8@gmail.com

⁶Email: dedeashriyah24@gmail.com

Article History: Received: 1 September 2025 Revised: 10 September 2025 Accepted: 30 September 2025 https://doi.org/10.62515/society.v2i2.1224 Keywords: parental role, children's education, PAR, PKM	Abstract <i>This Community Service Program (PKM) aims to optimize the role of parents in assisting their children's learning at home in Sidomulyo Village. This community service method was carried out through a Participatory Action Research (PAR) approach. Activities included problem exploration, planning, implementation, monitoring, and reflection. The results show low parental involvement in assisting children with their studies. Interventions in the form of socialization, parenting workshops, and learning assistance increased parents' awareness and consistency in assisting their children and limiting the use of electronic devices. This PKM program was attended by 50 participants who were motivated by the material presented during the workshop on the importance of assisting children's learning at home to improve academic achievement, character building, and discipline. PKM proves that the synergy between schools, families, and communities can produce a generation with character and competitiveness.</i>
Kata kunci: peran orang tua, pendidikan anak, PAR, PKM	Abstrak Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk mengoptimalkan peran orang tua dalam pendampingan belajar anak di rumah di Desa Sidomulyo. Metode pengabdian ini dilakukan melalui pendekatan <i>Participatory Action Research</i> (PAR). Kegiatan meliputi eksplorasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan refleksi. Hasil menunjukkan rendahnya keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak belajar.

	Intervensi berupa sosialisasi, <i>workshop</i> parenting, dan pendampingan belajar meningkatkan kesadaran serta konsistensi orang tua dalam mendampingi anak dan membatasi penggunaan gawai. Program pkm ini diikuti oleh 50 peserta yang termotivasi dari materi yang disampaikan saat <i>workshop</i> tentang pentingnya pendampingan belajar anak dirumah untuk meningkatnya prestasi akademik, pembentukan karakter, dan kedisiplinan anak. PKM membuktikan bahwa sinergi sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk mencetak generasi berkarakter dan berdaya saing.
How To Cite This Article: Uminah., Jenab. S., Maulana. H., dkk. (2025). Optimalisasi Peran Orang Tua dalam Pendampingan Belajar Anak di Rumah di Desa Sidomulyo. Society: Community Engagement and Sustainable Development, Vol.2 (No. 2), 323-339.	

Pendahuluan

Pendidikan anak adalah fondasi utama dalam membentuk masa depan individu dan masyarakat. Pendidikan tidak hanya berlangsung di sekolah, akan tetapi peran orang tua dalam mendidik anak juga sangat krusial dan tidak bisa diabaikan. Orang tua adalah pendidik pertama dan utama bagi anak-anak mereka, yang mempengaruhi perkembangan emosional, sosial, dan intelektual anak sejak dini. Pendidikan anak bukan hanya tentang transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter, nilai, dan keterampilan hidup yang akan membentuk masa depan mereka (Haryanti, 2017; Julfian, 2023; Rahmanda & Zulkarnaen, 2024).

kondisi saat ini di Desa Sidomulyo, yang sebagian besar masyarakatnya masih memegang kuat nilai-nilai tradisional serta kearifan lokal dalam kehidupan sehari-hari. Di tengah perubahan zaman yang semakin cepat, anak-anak di Desa Sidomulyo membutuhkan pendampingan yang konsisten dari orang tua agar tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter dan kepribadian yang kuat. Dengan demikian, peran orang tua di Desa Sidomulyo dapat diibaratkan sebagai lentera yang menerangi perjalanan pendidikan anak, sekaligus menjadi pondasi bagi terbentuknya generasi yang berdaya saing, berakhlak mulia, dan berkontribusi bagi pembangunan desa.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak masih beragam. Beberapa orang tua sangat aktif mendampingi anak belajar, memberikan teladan, serta menanamkan nilai-nilai moral. Akan tetapi, tidak sedikit orang tua yang masih menyerahkan sepenuhnya

pendidikan kepada pihak sekolah. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti rendahnya kesadaran akan pentingnya peran orang tua, tuntutan pekerjaan, maupun keterbatasan pengetahuan orang tua tentang strategi mendidik anak di era digital (Astuti & Hidayah, 2019).

Minimnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak dapat berdampak pada berbagai persoalan, mulai dari rendahnya motivasi belajar, kurangnya disiplin, hingga meningkatnya risiko penyimpangan perilaku anak. Sebaliknya, penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang mendapatkan pendampingan intensif dari orang tuanya memiliki tingkat prestasi belajar yang lebih baik, kepercayaan diri yang tinggi, serta karakter yang lebih kuat (Putri & Santosa, 2021). Oleh karena itu, orang tua harus menyadari bahwa kehadiran mereka dalam setiap fase perkembangan anak adalah kunci keberhasilan pendidikan. Dalam konteks pembangunan desa, keterlibatan orang tua dalam pendidikan juga memiliki nilai strategis. Generasi muda Desa Sidomulyo akan menjadi agen perubahan yang menentukan arah kemajuan desa. Dengan orang tua yang berperan aktif sebagai pendidik di rumah, anak-anak tidak hanya akan unggul secara akademik, tetapi juga mampu menjaga kearifan lokal, beradaptasi dengan perkembangan teknologi, serta berkontribusi dalam pembangunan masyarakat (Rahmawati, 2022).

Pentingnya peran orang tua dalam mendidik anak bukan hal sepele karena Pendidikan merupakan modal paling utama yang harus dimiliki oleh setiap anak supaya dapat menghadapi perkembangan zaman. Seperti jaman sekarang orang tua akan semakin menyadari betapa pentingnya memberikan Pendidikan yang baik kepada anak-anak sejak kecil, hal ini keterlibatan orang tua dalam Pendidikan akan terbukti memberikan banyak dampak positif bagi anak. Terdapat banyak anak yang mencapai kesuksesan setelah menginjak usia dewasa dan saat terjun dilingkungan Masyarakat, peran aktif orang tua sangat penting untuk mendukung belajar anak disekolah maupun dirumah (Rantauwati, 2020). Dengan demikian, penting bagi orang tua di Desa Sidomulyo untuk terus menguatkan peran mereka dalam pendidikan anak. Melalui sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat, diharapkan akan lahir generasi penerus yang cerdas, berakhlak mulia, dan mampu menghadapi tantangan global tanpa meninggalkan identitas budaya lokalnya.

Kajian Teori

Pendidikan anak merupakan fondasi utama dalam membentuk kualitas individu dan masyarakat. Keluarga, khususnya orang tua, menjadi lembaga pendidikan pertama yang menanamkan nilai moral, spiritual, serta keterampilan hidup sejak dini. Menurut Putri A, R dkk (2023), keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak bukan hanya pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter, disiplin, serta rasa percaya diri. Hal ini menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan tidak semata-mata ditentukan oleh sekolah, melainkan juga oleh peran aktif keluarga.

Orang tua memiliki peran ganda sebagai pendidik, pengasuh, sekaligus teladan. Julfian (2023) menyebutkan bahwa orang tua berfungsi sebagai pendamping utama dalam membentuk karakter anak di era digital, khususnya melalui pengawasan penggunaan teknologi dan penanaman nilai moral. Dengan keterlibatan yang konsisten, orang tua mengarahkan anak untuk tumbuh menjadi pribadi yang tangguh, berkarakter, dan mampu menghadapi tantangan zaman.

Di satu sisi, anak-anak lebih mudah mengakses informasi; di sisi lain, anak rentan terhadap penyalahgunaan teknologi. Astuti D (2023) menegaskan bahwa masih banyak orang tua yang menyerahkan Perkembangan teknologi membawa dampak positif sekaligus tantangan bagi dunia pendidikan anak sepenuhnya proses pendidikan kepada sekolah karena keterbatasan waktu dan pengetahuan dalam mendampingi anak di rumah Kondisi ini menunjukkan bahwa literasi digital orang tua menjadi aspek penting dalam keberhasilan pendidikan anak.

Pendidikan anak bukan hanya tentang transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga tentang pembentukan karakter. Rahmanda & Zulkarnaen (2024) menyatakan bahwa keluarga merupakan basis utama pendidikan karakter anak, di mana keteladanan, pembiasaan, dan interaksi emosional positif dari orang tua menjadi faktor penentu. Dengan pendidikan karakter yang kuat, anak akan mampu menjaga moralitas, memiliki rasa tanggung jawab, serta mampu bersosialisasi dengan baik.

Peran orang tua dapat diibaratkan sebagai lentera yang menerangi perjalanan pendidikan anak. Ayub, Taufik, & Fuadi (2024) menegaskan bahwa keterlibatan orang tua dalam setiap fase perkembangan anak berpengaruh besar

terhadap keberhasilan pendidikan mereka. Lentera ini bukan hanya memberikan cahaya pengetahuan, tetapi juga nilai, teladan, serta motivasi yang membentuk pribadi anak secara utuh.

Metode

Pengabdian yang kami lakukan berlokasi di Desa Sidomulyo Kabupaten Pangandaran, dalam pelaksanaannya kami ikut berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar di Sekolah-sekolah yang ada mulai dari tanggal 31 juli 2025– 30 Agustus 2025, kegiatan belajar mengajar ini sekaligus penelitian langsung dengan observasi kepada siswa dan wawancara kepada guru disekolah. Kenapa memilih Sekolah sebagai locus pengabdian, karena mahasiwa KKN berfakultas tarbiyah sehingga dalam proses pengabdian ini dapat berjalan secara efektif dan efisien dengan kesesuaian basic pendidikan yang kami punya untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di Sekolah. Peran orang tua sebagai lentera pendidikan di desa sidomulyo untuk memperbaiki perkembangan lulusan 12 tahun sekolah dan metode yang digunakan kami dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata di Desa Sidomulyo adalah metode Parcipatory Action Research (PAR) yaitu istilah yang memuat seperangkat asumsi yang mendasari paradigma baru, ilmu pengetahuan dan bertentangan dengan paradigma pengetahuan tradisional atau kuno (Affandi, 2013). Asumsi-asumsi baru tersebut menggaris bawahi arti penting proses sosial dan kolektif dalam mencapai kesimpulan-kesimpulan mengenai “Apa kasus yang terjadi?” dan “Apa implikasi perubahannya?” yang dipandang berguna oleh orang-orang yang berada pada situasi problematis, dalam mengantarkan untuk melakukan penelitian awal (Nurmalasari, 2022). Mahasiswa kkn mengikuti tahapan Cahyani (2023) dalam sistematika penyelesaian masalah yaitu tahap eksplorasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan refleksi.

Hasil dan Diskusi

Alur Kegiatan Parcipatory Action Research

Penerapan metode ini merupakan bagian dari program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan konsep participatory action research, pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan selama satu bulan dimulai

pada tanggal 31 juli 2025 sampai 30 Agustus 2025 dengan mengikuti tahapan Cahyani (2023), yaitu tahap eksplorasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan refleksi.

Tahap Eksplorasi Masalah

Pada tahap awal pelaksanaan kkn di Desa Sidomulyo, khususnya pada tanggal 31 juli 2025 sampai 30 Agustus 2025, Mahasiswa KKN melakukan eksplorasi masalah, wawancara dan observasi langsung ketokoh masyarakat, ulama dan sekolah-sekolah yang ada didesa tersebut, Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi isu-isu pendidikan yang berkaitan dengan peran orang tua dalam mendukung proses belajar anak, sehingga dapat ditemukan solusi yang tepat guna meningkatkan kualitas pendidikan di Desa Sidomulyo.

Tabel 1. Tingkat Pendidikan Pendudukan Desa Sidomulyo

Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Sidomulyo

Sumber: Website Resmi Desa Sidomulyo - Data Statistik Pendidikan dalam KK

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Tidak / Belum Sekolah	2,169	29,53
2	Belum Tamat SD / Setara	17	0,23
3	Tamat SD / Setara	3,123	42,52
4	Tamat SLTP / Setara	1,179	16,05
5	Tamat SLTA / Setara	718	9,78
6	Diploma I / II	19	0,26
7	Akademi / Diploma III / S. Muda	17	0,23
8	Diploma IV / S1	101	1,38
9	S2 (Strata II)	2	0,03
10	S3 (Strata III)	0	0,00
	Total	7,345	100,00

Berdasarkan table diatas Tingkat lulusan terlihat bahwa jumlah penduduk yang menamatkan Pendidikan SLTA setara hanya 718 orang (9,78%) jauh lebih rendah dibandingkan yang tamat SD maupun SLTP, kemudian wawancara dilakukan dengan beberapa tokoh masyarakat dan guru di sekolah dasar sampai menengah keatas yang berada di Desa Sidomulyo. Berdasarkan wawancara tersebut, ditemukan bahwa salah satu masalah utama yang dihadapi adalah kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah. Banyak orang tua yang masih memberikan kebebasan berlebihan pada

anak untuk menggunakan gawai, sehingga kebiasaan belajar anak menjadi terganggu.

Identifikasi masalah ini juga diperkuat dengan hasil observasi langsung mahasiswa KKN selama mengikuti proses pembelajaran di kelas. Dalam kegiatan tersebut, mahasiswa mencatat bahwa sejumlah siswa kurang fokus dalam belajar, cepat merasa bosan, dan memiliki motivasi belajar yang rendah. Menurut keterangan guru, hal ini erat kaitannya dengan minimnya pengawasan dan arahan dari orang tua di rumah. Beberapa siswa bahkan cenderung lebih banyak menghabiskan waktu bermain gawai daripada mengulang pelajaran atau membaca buku.

Setelah seluruh data dari wawancara dan observasi terkumpul, mahasiswa KKN melakukan diskusi internal untuk menganalisis temuan-temuan tersebut. Diskusi ini bertujuan untuk menentukan prioritas masalah yang perlu segera diatasi. Berdasarkan analisis, diputuskan bahwa peningkatan peran orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah menjadi fokus utama, karena aspek ini sangat penting dalam membentuk kebiasaan belajar yang baik. Selain itu, keterlibatan aktif orang tua diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap motivasi, disiplin, dan prestasi belajar siswa di sekolah-sekolah Desa Sidomulyo.

Tahap Perencanaan

Setelah mengidentifikasi masalah utama berupa kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah di Desa Sidomulyo, mahasiswa KKN melanjutkan dengan tahap perencanaan pada tanggal 12 Agustus 2025. Pada tahap ini, fokus utama adalah merancang alur pemecahan masalah yang efektif dan menentukan pendekatan yang paling sesuai untuk diterapkan di masyarakat.

Mahasiswa KKN kemudian menyusun rencana program yang menitikberatkan pada peningkatan peran orang tua sebagai pendamping utama anak dalam pendidikan. Beberapa kegiatan yang dirancang antara lain sosialisasi mengenai pentingnya peran orang tua dalam membentuk kebiasaan belajar anak, penyuluhan tentang pola asuh yang tepat, serta pelatihan pengelolaan penggunaan gawai agar tidak mengganggu proses belajar.

Selain itu, mahasiswa KKN juga menyiapkan strategi berbasis media edukatif, seperti booklet, poster, dan video singkat yang berisi tips parenting sederhana. Media ini dipilih agar pesan dapat diterima dengan mudah dan tetap bisa diakses oleh orang tua meskipun di luar kegiatan tatap muka. Dengan perencanaan ini, diharapkan program KKN mampu memberikan dampak nyata dalam meningkatkan kesadaran serta keterlibatan orang tua sebagai “lentera” yang menerangi perjalanan pendidikan anak-anak di Desa Sidomulyo.

Mahasiswa KKN memulai perencanaan program dengan melakukan *brainstorming* (bertukar pikiran) untuk mengeksplorasi berbagai pendekatan yang relevan dalam meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak. Dalam diskusi tersebut, mahasiswa mempertimbangkan sejumlah strategi yang dapat diterapkan di Desa Sidomulyo, dengan fokus pada bagaimana peran orang tua dapat lebih aktif dalam mendukung proses belajar anak di rumah maupun di sekolah.

Dua pendekatan utama yang menjadi fokus adalah pendidikan parenting dan pendampingan belajar anak di rumah. Pendidikan parenting dianggap penting untuk memberikan pemahaman kepada orang tua mengenai pola asuh yang tepat, khususnya dalam mengarahkan anak agar memiliki kebiasaan belajar yang baik serta membatasi penggunaan gawai secara bijak. Sementara itu, pendampingan belajar di rumah diharapkan dapat memperkuat ikatan emosional antara orang tua dan anak, sekaligus menumbuhkan rasa tanggung jawab orang tua dalam keberhasilan pendidikan anak.

Selain mempertimbangkan kedua pendekatan tersebut, mahasiswa KKN juga mengevaluasi potensi penggunaan media sosialisasi berbasis digital dan visual sebagai alat bantu edukasi orang tua. Hal ini sejalan dengan penelitian terbaru (Rahman, 2023) yang menyatakan bahwa penyampaian informasi dengan kombinasi audio dan visual dapat meningkatkan pemahaman serta kesadaran orang tua terhadap pentingnya peran mereka dalam pendidikan anak. Oleh karena itu, integrasi media berupa video edukasi parenting, poster, dan booklet sederhana dianggap dapat memberikan dampak yang lebih komprehensif. Dengan demikian, strategi yang dirancang tidak hanya berfokus pada penyuluhan tatap muka, tetapi juga mengoptimalkan media visual dan

digital agar pesan tentang “orang tua sebagai lentera pendidikan” dapat diterima secara lebih luas dan berkelanjutan di masyarakat Desa Sidomulyo.

Setelah melalui berbagai pertimbangan, mahasiswa KKN akhirnya memutuskan untuk menggunakan pendekatan campuran (mix method) yang menggabungkan kegiatan sosialisasi parenting, pendampingan belajar anak, dan pemanfaatan media edukatif berbasis visual dan digital. Langkah ini diambil dengan keyakinan bahwa kombinasi tersebut akan memberikan pendekatan yang lebih adaptif dan efektif dalam mengatasi masalah kurangnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak di Desa Sidomulyo.

Alur pemecahan masalah yang dirancang meliputi tahap-tahap yang sistematis, mulai dari:

1. **Sosialisasi tatap muka** kepada orang tua mengenai pentingnya peran mereka dalam mendampingi anak belajar.
2. **Workshop parenting sederhana**, yang berfokus pada pola asuh positif, pengelolaan waktu belajar, dan pembatasan penggunaan gawai.
3. **Pendampingan belajar bersama anak**, dimana orang tua diajak secara langsung untuk mendampingi anak saat belajar di rumah.
4. **Penggunaan media edukatif** berupa booklet, poster, dan video singkat berisi tips mendampingi anak belajar, yang dapat menjadi referensi praktis bagi orang tua.

Perencanaan ini juga melibatkan penyusunan jadwal implementasi program, penyediaan materi sosialisasi yang relevan, serta pembagian tugas di antara anggota mahasiswa KKN agar setiap tahapan berjalan sesuai rencana. Dengan adanya perencanaan yang matang, diharapkan pelaksanaan program ini dapat berjalan lancar dan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan peran orang tua sebagai pendamping utama pendidikan anak di Desa Sidomulyo.

Tahap Pelaksanaan

Setelah tahap perencanaan selesai, program penguatan peran orang tua dalam pendidikan anak di Desa Sidomulyo mulai dilaksanakan pada tanggal 25 Agustus 2025. Pelaksanaan program ini berlangsung tanggal 25 Agustus, yang diikuti oleh 50 orang tua yang masih menyekolahkan anaknya di jenjang SD, SLTP DAN STLTA dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran dan keterlibatan

orang tua dalam mendukung proses belajar anak di rumah maupun di sekolah. Fokus utama dari program ini adalah menumbuhkan pemahaman bahwa orang tua memiliki peran penting sebagai lentera pendidikan, yakni sumber cahaya, bimbingan, serta teladan bagi anak-anaknya.

Tahap pelaksanaan dimulai dengan penyediaan sarana berupa modul parenting, leaflet edukatif, serta media audio-visual yang memuat materi tentang pola asuh positif, pentingnya pendampingan belajar, serta dampak penggunaan gadget yang berlebihan. Materi ini digunakan sebagai rangsangan awal untuk menarik perhatian orang tua, serta memberikan contoh nyata mengenai pola pendidikan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Proses penyampaian dimulai dengan pemutaran video edukatif yang menampilkan simulasi interaksi positif antara orang tua dan anak dalam kegiatan belajar di rumah. Video ini juga memberikan gambaran bagaimana orang tua dapat menjadi teladan melalui kebiasaan baik, komunikasi yang hangat, serta penanaman nilai-nilai agama dan moral.

Setelah menyimak tayangan, para orang tua diajak untuk berdiskusi serta melakukan simulasi praktik langsung, misalnya bagaimana mendampingi anak ketika belajar membaca, mengatur waktu bermain dan belajar, serta memberikan motivasi tanpa tekanan. Pada tahap ini, fasilitator mendampingi orang tua untuk mencoba menerapkan pola komunikasi positif dengan anak sebagai bentuk nyata dari peran mereka sebagai lentera pendidikan. Dengan adanya program ini, diharapkan orang tua di Desa Sidomulyo semakin menyadari pentingnya keterlibatan mereka dalam pendidikan anak, sehingga tercipta lingkungan keluarga yang kondusif untuk tumbuh kembang anak baik dari aspek akademik maupun karakter.

Selama pelaksanaan program, tantangan yang dihadapi adalah masih banyaknya orang tua di Desa Sidomulyo yang belum sepenuhnya memahami peran penting mereka dalam pendidikan anak. Sebagian besar orang tua lebih menyerahkan tanggung jawab pendidikan sepenuhnya kepada sekolah atau lembaga formal, sementara di rumah anak kurang mendapatkan bimbingan yang konsisten. Kondisi ini menuntut adanya pendekatan khusus, di mana fasilitator lebih menekankan pada peningkatan kesadaran orang tua mengenai pentingnya keterlibatan mereka sebagai teladan dan pendamping utama anak.

Pendekatan yang dilakukan tidak hanya berupa penyampaian materi, tetapi juga melalui diskusi, simulasi, dan praktik langsung yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Misalnya, bagaimana orang tua dapat membimbing anak mengatur waktu belajar, memberikan motivasi tanpa tekanan, serta menanamkan nilai-nilai moral dan agama melalui teladan nyata. Dengan demikian, program ini lebih menekankan pada perubahan pola pikir dan pola asuh daripada sekadar pemberian informasi.

Adapun bentuk nyata pelaksanaan program dan keterlibatan orang tua dalam mendampingi pendidikan anak di Desa Sidomulyo dapat terlihat pada kegiatan-kegiatan dokumentasi yang dilakukan selama program berlangsung.



Gambar 1. Penyampaian Materi Kegiatan PKM

(Sumber: Tim Pengabdian, 2025)

Pelaksanaan program ini dilakukan secara langsung, dengan harapan bahwa melalui worskop yang dilakukan dengan tatap muka orang tua dapat menerapkan parenting dirumah. Dengan pendekatan ini, diharapkan orang tua mampu menjalankan perannya sebagai lentera pendidikan, yakni menjadi sumber penerang, teladan, dan motivator bagi anak-anak mereka. Melalui proses berkesinambungan, orang tua di Desa Sidomulyo diharapkan dapat membangun lingkungan keluarga yang mendukung perkembangan akademik, moral, maupun spiritual anak secara optimal.

Tahap Monitoring

Tahap monitoring dilaksanakan selama proses pelaksanaan workshop, dimulai dari awal kegiatan hingga akhir bulan Agustus 2025. Monitoring dilakukan secara intensif untuk memastikan bahwa setiap tahapan kegiatan

berjalan sesuai dengan rencana, serta untuk mengidentifikasi dan mengatasi hambatan yang muncul selama pelaksanaan.

Selama tahap monitoring, fasilitator bersama mahasiswa KKN secara berkala mengevaluasi sejauh mana peningkatan kesadaran dan keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak di rumah. selain mengevaluasi partisipasi orang tua, monitoring juga mencakup pengawasan terhadap penggunaan media yang disiapkan, seperti modul parenting, leaflet edukatif, dan tayangan audio-visual. Fasilitator memastikan bahwa materi yang ditampilkan relevan dengan kebutuhan masyarakat dan dapat membantu orang tua memahami peran mereka sebagai pendamping utama anak dalam pendidikan. Jika ditemukan bahwa materi belum efektif, dilakukan penyesuaian agar lebih sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari.

Interaksi antara fasilitator dan orang tua juga menjadi fokus dalam monitoring. Perhatian khusus diberikan pada bagaimana orang tua merespons materi, sejauh mana mereka memahami instruksi, serta seberapa efektif kegiatan diskusi dan simulasi dalam meningkatkan kesadaran peran mereka. Feedback dari orang tua dan tokoh masyarakat juga dikumpulkan sebagai bahan evaluasi untuk memperbaiki strategi pendampingan berikutnya.

Setiap pekan, tim pelaksana mengadakan rapat evaluasi untuk membahas hasil monitoring, mengevaluasi capaian yang diperoleh, serta merumuskan strategi penyesuaian jika diperlukan. Hasil dari monitoring ini digunakan untuk memperbaiki metode pelaksanaan workshop, baik dari segi penyampaian materi, model diskusi, maupun media yang digunakan, dengan tujuan memastikan bahwa orang tua di Desa Sidomulyo benar-benar mendapatkan manfaat maksimal dari program ini.

Refleksi

Pada akhir program pendampingan pendidikan di Desa Sidomulyo, refleksi dilakukan untuk meninjau sejauh mana keterlibatan orang tua berperan dalam mendukung proses belajar anak. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua masih cenderung menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab pendidikan anak kepada lembaga sekolah atau guru. Kondisi ini berdampak pada kurangnya motivasi belajar anak serta rendahnya pendampingan dalam pembentukan karakter sehari-hari.

Refleksi ini menegaskan pentingnya peran orang tua sebagai lentera pendidikan, yakni sebagai penerang sekaligus pembimbing utama dalam perjalanan belajar anak. Orang tua bukan hanya menjadi pemberi fasilitas, tetapi juga teladan dalam sikap, etika, dan kedisiplinan. Dengan hadirnya peran aktif orang tua, proses pendidikan anak dapat lebih terarah, terintegrasi, dan berkesinambungan antara lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Melalui pengalaman program ini, dapat dipahami bahwa pemberdayaan orang tua untuk lebih terlibat dalam pendidikan anak merupakan kunci dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Desa Sidomulyo. Refleksi ini sekaligus menjadi catatan penting bahwa keberhasilan pendidikan anak tidak hanya ditentukan oleh guru dan sekolah, melainkan juga oleh kesadaran, kepedulian, dan keterlibatan aktif orang tua sebagai lentera yang menerangi jalan pendidikan anak-anak mereka.

Melalui refleksi, mahasiswa KKN menyadari bahwa keberhasilan pendidikan anak di Desa Sidomulyo tidak hanya bergantung pada peran sekolah dan guru, tetapi juga sangat ditentukan oleh keterlibatan aktif orang tua. Pengalaman lapangan menunjukkan bahwa masih banyak orang tua yang kurang mendukung anak dalam proses belajar, baik dalam hal pendampingan akademik maupun pembentukan karakter sehari-hari. (ismawati et al., 2022).

Penerapan program penyuluhan dan pendampingan orang tua terbukti memberikan wawasan baru mengenai pentingnya membangun komunikasi yang baik dengan anak, memberikan motivasi belajar, serta menanamkan nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab sejak dini. Namun, refleksi juga menunjukkan bahwa tantangan yang muncul adalah kebiasaan sebagian orang tua yang sibuk dengan pekerjaan sehingga kurang meluangkan waktu untuk mendampingi anak. Hal ini memerlukan pendekatan yang lebih kreatif dan fleksibel dalam mengedukasi orang tua agar tetap dapat berperan aktif sebagai pendidik utama di rumah.

Refleksi ini menekankan bahwa pendidikan yang efektif adalah hasil kolaborasi antara sekolah, masyarakat, dan keluarga. Orang tua berperan sebagai lentera pendidikan, yakni penerang yang membimbing anak untuk menemukan jati diri, mengembangkan potensi, serta membangun karakter yang

kuat. Dengan keterlibatan aktif orang tua, proses belajar anak dapat berjalan lebih seimbang antara kecerdasan akademik dan pembentukan akhlak.

Selain itu, refleksi juga memberikan pelajaran berharga bagi mahasiswa KKN tentang pentingnya memberdayakan masyarakat melalui kerja sama yang responsif. Diskusi dan kolaborasi dengan tokoh masyarakat serta orang tua menjadi faktor pendukung keberhasilan program. Hal ini memperkaya pengalaman mahasiswa dalam memahami dinamika pendidikan berbasis keluarga di desa.

Pada akhir refleksi, mahasiswa KKN menyusun beberapa rekomendasi untuk keberlanjutan peran orang tua di Desa Sidomulyo. Rekomendasi tersebut mencakup peningkatan literasi pendidikan keluarga, pelatihan parenting secara rutin, serta penguatan kerja sama antara sekolah dan orang tua. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan orang tua benar-benar dapat menjadi lentera pendidikan yang menerangi perjalanan belajar anak-anak mereka, sekaligus menjadi fondasi kuat bagi peningkatan kualitas pendidikan di Desa Sidomulyo.

Penerapan PAR Dalam Kegiatan PKM Di Desa Sidomulyo

Penerapan konsep peran orang tua sebagai *lentera pendidikan* di Desa Sidomulyo menunjukkan urgensi yang besar dalam membentuk kualitas pendidikan anak. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, serta refleksi bersama masyarakat, ditemukan bahwa keterlibatan orang tua dalam mendampingi proses belajar anak masih tergolong rendah. Hal ini berimplikasi pada kurangnya motivasi dan dukungan moral yang diterima anak dalam mengembangkan potensi belajarnya baik di sekolah maupun di rumah.

Hasil wawancara dengan guru, tokoh masyarakat, dan wali murid mengungkapkan bahwa banyak orang tua di Desa Sidomulyo lebih berfokus pada aspek ekonomi dan pekerjaan sehari-hari sehingga pendampingan terhadap pendidikan anak kurang optimal. Anak-anak sering kali hanya memperoleh bimbingan dari sekolah, sementara di rumah tidak mendapatkan dukungan yang cukup untuk mengulang atau memperkuat pelajaran. Kondisi ini berdampak pada kurangnya kedisiplinan belajar dan rendahnya prestasi akademik sebagian siswa.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, strategi yang dirumuskan adalah membangun kesadaran orang tua tentang peran mereka sebagai pendidik

pertama dan utama bagi anak. Kegiatan seminar parenting, diskusi kelompok terarah (FGD), serta pendampingan langsung dirancang untuk meningkatkan pemahaman orang tua akan pentingnya keterlibatan dalam pendidikan. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang membutuhkan arahan praktis dan mudah diterapkan di lingkungan rumah.

Kegiatan edukasi kepada orang tua dilaksanakan melalui seminar dengan tema "*Orang Tua sebagai Lentera Pendidikan Anak*". Materi yang diberikan meliputi pentingnya komunikasi dalam keluarga, strategi mendampingi anak belajar di rumah, serta penanaman nilai karakter sejak dini. Selain itu, dilakukan pula simulasi praktik sederhana, misalnya bagaimana cara mendukung anak dalam mengatur waktu belajar dan membangun kebiasaan membaca.

Evaluasi dilakukan secara berkala melalui umpan balik dari guru dan anak mengenai perubahan pola pendampingan di rumah. Hasil monitoring menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan orang tua, meskipun masih terdapat sebagian orang tua yang belum konsisten. Kendala utama yang muncul adalah keterbatasan waktu karena pekerjaan, sehingga sebagian orang tua tidak dapat secara rutin mendampingi anak.

Refleksi menunjukkan bahwa peran orang tua sangat penting dalam mendorong semangat belajar anak. Anak-anak yang mendapatkan dukungan penuh dari orang tuanya menunjukkan peningkatan dalam motivasi, kemandirian, dan kedisiplinan belajar. Program ini juga memberikan pengalaman berharga bagi masyarakat Desa Sidomulyo dalam menyadari bahwa pendidikan anak bukan hanya tanggung jawab sekolah, melainkan juga peran aktif orang tua di rumah.

Agar keberlanjutan program ini dapat terjaga, diperlukan:

1. Penguatan kapasitas orang tua melalui program parenting berkelanjutan.
2. Kerjasama yang lebih erat antara sekolah dan masyarakat dalam memantau perkembangan anak.
3. Penerapan kebiasaan belajar berbasis keluarga, misalnya jadwal belajar bersama.

Secara keseluruhan, penerapan peran orang tua sebagai *lentera pendidikan* di Desa Sidomulyo membuktikan bahwa kolaborasi antara keluarga dan sekolah dapat meningkatkan kualitas pendidikan anak. Dukungan

emosional, moral, dan spiritual dari orang tua menjadi kunci utama dalam membentuk generasi yang cerdas, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Kesimpulan

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua sebagai *lentera pendidikan* di Desa Sidomulyo berperan penting dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar anak. Berdasarkan hasil identifikasi permasalahan, ditemukan bahwa rendahnya keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah menjadi salah satu hambatan utama dalam perkembangan pendidikan anak. Melalui tahapan *participatory action research*—mulai dari eksplorasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, hingga monitoring—program ini berhasil merancang strategi yang menekankan peran aktif orang tua dalam proses pendidikan anak.

Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa ketika orang tua secara konsisten memberikan dukungan moral, bimbingan belajar, serta teladan positif di rumah, anak-anak lebih termotivasi, disiplin, dan mengalami peningkatan hasil belajar. Indikator akhir memperlihatkan bahwa sebagian besar anak yang sebelumnya kurang mendapat perhatian, kini menunjukkan perkembangan signifikan dalam kedisiplinan belajar dan sikap positif terhadap sekolah.

Selain berdampak pada anak, program ini juga memberikan kesadaran baru bagi orang tua bahwa pendidikan bukan hanya tanggung jawab guru di sekolah, melainkan juga membutuhkan kontribusi nyata dari keluarga. Dengan demikian, peran orang tua sebagai *lentera pendidikan* tidak hanya menerangi perjalanan belajar anak, tetapi juga membangun ikatan emosional yang lebih erat antara orang tua dan anak.

Secara keseluruhan, PKM ini membuktikan bahwa sinergi antara sekolah, masyarakat, dan orang tua dapat memperkuat fondasi pendidikan di Desa Sidomulyo. Dukungan berkelanjutan dari orang tua melalui pendampingan, komunikasi, dan penanaman nilai karakter menjadi kunci utama dalam mencetak generasi yang berilmu, berakhlak, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Referensi

- Affandi, A. dkk. (2013). Modul Participatory Action Research (PAR). Surabaya: LPM IAIN Sunan Ampel.
- Astuti, W., & Hidayah, N. (2019). Peran orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 4(2), 112–121.
- Astuti, W., & Hidayah, N. (2019). Peran orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 4(2), 112–121.
- Ayub, S., Taufik, M., & Fuadi, H. (2024). Pentingnya peran orang tua dalam pendidikan anak. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(3), 2303–2318.
- Ayub, S., Taufik, M., & Fuadi, H. (2024). Pentingnya peran orang tua dalam pendidikan anak. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(3), 2303–2318.
- Haryanti, R. (2017). Keluarga sebagai basis utama pendidikan karakter anak. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(2), 145–156.
- Julfian, R. (2023). Keterlibatan orang tua dalam pembentukan karakter anak di era digital. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*, 8(1), 33–41.
- Julfian, R. (2023). Keterlibatan orang tua dalam pembentukan karakter anak di era digital. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*, 8(1), 33–41.
- Nurhidayat, N., Widayanti, S., Hilma, D., Cahyadi, C., & Vanista, A. (2025). Penerapan Mix Method: Ummi dan Tilawati melalui Pemanfaatan Media Audio Visual untuk Memperbaiki Makhoriul Huruf Anak di DTA Al-Ikhlas Desa Cibenda. *Society: Community Engagement and Sustainable Development*, 2(1), 1–13.
- Putri, A. M., & Santosa, B. (2021). Peran orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar anak di era digital. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 225–238.
- Putri, A. M., & Santosa, B. (2021). Peran orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar anak di era digital. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 225–238.
- Putri, A. R., Husna, F. K., Ismail, H., Indraswati, T., & Sulistya, S. N. (2023). Peran Orang Tua Dalam Financial Education Pada Anak Usia Dini. *ANALOGI Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 1(2), 66–72.
- Rahmanda, S., & Zulkarnaen, F. (2024). Pendidikan karakter dalam keluarga: Telaah peran orang tua sebagai pendidik utama. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Sosial*, 12(1), 55–67.
- Rahmawati, D. (2022). Sinergi keluarga dan sekolah dalam membentuk generasi berkarakter. *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Masyarakat*, 9(3), 301–310.